

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SELF REGULATION
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X SMK PABA BINJAI
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH

ANNISA INDAH SARI
NPM. 1402030242



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Annisa Indah Sari
NPM : 1402030242
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Annisa Indah Sari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Indah Sari
N.P.M : 1402030242
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi pembelajaran Self Regulation Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018


Disetujui oleh
Pembimbing


Surva Wisada Dachi, M.Pd

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

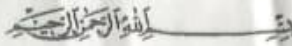

Dr. E. M. Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: kip@ummu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Indah Sari
NPM : 1402030242
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 / 03 - 18	Data wawancara harus dibuat.		
20 / 03 - 18	- Lampiran - Daftar Isi - Buat rumus mencari %		
21 / 03 - 18	ACC sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Surya Wisada Dachi, S.Pd, M.Pd

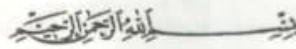


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Annisa Indah Sari
NPM : 1402030242
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PAKSIYA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Svamsayurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zainal Azis, MM, M.Si
2. Tua Halomoan Harahap, M.Pd
3. Surya Wisada Dachi, S.Pd, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____

ABSTRAK

Annisa Indah Sari. 1402030242. Penerapan Strategi *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018. Tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018 yang terdiri dari 35 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes dan observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran matematika. Data dan tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa ditulis dalam bentuk tabel dan diagram. Pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh 4 siswa (11%) yang tuntas serta 31 siswa (88,57%) yang tidak tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa (28,57%) yang tuntas, pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 siswa (45,71%) yang tuntas dan pada siklus III meningkat menjadi 30 siswa (85,71%) yang tuntas. Hasil observasi pengelolaan kelas mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh rata-rata 2,28 kategori cukup baik, siklus II memperoleh rata-rata 2,6 kategori baik, dan pada siklus III memperoleh rata-rata sebesar 3,6 kategori sangat baik. Hal ini merupakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* pada siswa SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018 berhasil ditinjau dari ketuntasan belajar siswa dan aktivitas siswa. Berdasarkan data yang diperoleh maka didapat kesimpulannya yaitu strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan trigonometri di kelas X-BM SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Self Regulation Learning*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa yaitu **Ayahanda Tercinta Rustaman Ardianto** dan **Ibunda Tercinta Ratnawati** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta memberikan motivasi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M., M.Si** selaku ketua Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Tua Halomoan Hrp, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Surya Wisada Dachi, S.Pd., M.pd** selaku dosen pembimbing yg dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
- Seluruh pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Abang kandung dan kakak kandung **Ferry Ananda** dan **Yusifa, S.Pd** yang telah memberikan bantuan dan doa.

- Sahabat-sahabat tercinta **Angreni Syafitri, Khadijah Harahap, Rohayat, Indriani Hidayati, Efi Dayani, Damayanti, Ayu Yoanda Agsa, Nanda Atika Dewi dan Muhammad Irfan** yang telah memberikan saran-saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
- Teman-teman seperjuangan Matematika C pagi Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal 'alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, November 2017

Penulis

Annisa Indah Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Pembelajaran matematika	7
2. Pengertian Hasil Belajar	10
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
4. Indicator hasil belajar siswa.....	12
5. Self Regulation Learning	13
6. Langkah-langkah pembelajaran self regulation larning.....	16
7. Kelebihan dan kekurangan Self Regulation Learning	17

B. Penelitian yang relevan	18
C. HipotesisTindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan waktu Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
1. Subjek Penelitian	19
2. Objek Penelitian.....	19
C. Jenis Penelitian.....	20
D. Desain Penelitian	21
1. Refleksi awal.....	21
2. Tahap Penelitian.....	21
E. Sumber Data.....	27
F. Instrument Penelitian	27
1. Tes.....	27
2. Observasi.....	28
G. Teknis Analisi Data.....	30
1. Uji Validitas Instrumen.....	30
2. Rata-Rata Kelas	30
3. Untuk Menentukan Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)	31
4. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (klasikal).....	31
5. Menghitung Tingkat KeberhasilanSiswa.....	32
6. Menganalisis Hasil Observasi.....	33
H. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Tes Awal.....	34
2. Deskripsi Siklus I	37
3. Deskripsi Siklus II	44
4. Deskripsi Siklus III	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1	14
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi tes hasil belajar	28
Tabel 3.2 kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa	29
Tabel 3.3 tingkat keberhasilan belajar	32
Tabel 4.1 tingkat ketuntasan belajar tes awal	35
Tabel 4.2 observasi aktivitas siswa pada siklus I	41
Tabel 4.3 tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I	45
Tabel 4.4 observasi aktivitas siswa pada siklus II	48
Tabel 4.5 tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II	50
Tabel 4.6 observasi aktivitas siswa pada siklus III	55
Tabel 4.7 tingkat ketuntasan belajara siswa pada tes siklus III	57
Tabel 4.8 observasi aktivitas siswa siklus I, II, dan III	59
Tabel 4.9 presentase ketuntasan belajar siswa antar siklus	61

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Persentase Ketuntasan Belajar Tes Awal	36
Diagram 4.2	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	42
Diagram 4.3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	43
Diagram 4.4	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	49
Diagram 4.5	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	50
Diagram 4.6	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III	56
Diagram 4.7	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III.....	57
Diagram 4.8	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III	60
Diagram 4.9	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas	
	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Nama Siswa
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 4 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Awal
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Tahap Awal
- Lampiran 6 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus I
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus I
- Lampiran 8 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus II
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus II
- Lampiran 10 Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III
- Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Penilaian Hasil Belajar Pada Siklus III
- Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III
- Lampiran 15 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Tahap Awal
- Lampiran 16 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus I
- Lampiran 17 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus II
- Lampiran 18 Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuan Siklus III
- Lampiran 19 K-1
- Lampiran 20 K-2
- Lampiran 21 K-3
- Lampiran 22 Surat Kolaborasi

Lampiran 23 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 24 Berita Acara Seminat Proposal

Lampiran 25 Surat Izin Riset

Lampiran 26 Surat Balasan Riset

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bidang studi matematika di sekolah SMK PABA Binjai menyatakan bahwa hasil belajar ujian mid matematika siswa kelas X-1 BM semester ganjil banyak yang belum mencapai KKM, data yang disampaikan dari 35 siswa terdapat 14 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan minimum sebesar 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 57,70 dan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 48,57%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif yaitu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah hal ini menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, sumber belajar kurang yaitu siswa hanya mendapatkan informasi pembelajaran dari guru saja, siswa tidak mendapatkan buku, dan guru kurang semangat dalam mengajarnya sehingga kurangnya minat dalam belajar. Kurangnya minat dalam pembelajaran ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

SMK PABA Binjai melakukan pembelajaran dikelas yang jumlah kelasnya terdiri dari kelas X yang berjumlah 15 kelas. Pada kelas XI yang

berjumlah 16 kelas. Pada kelas XII yang berjumlah 13 kelas, dan peneliti ingin meneliti dikelas X-1 BM yang terdiri dari 35 siswa.

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, penggunaan teknik respons terinci dengan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar matematika dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar siswa SMK PABA Binjai pada pelajaran matematika, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang belum bervariasi dalam pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut harus ditangani dengan baik.

Dari uraian diatas ditemukan beberapa penyebab masalah, antara lain kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran pada siswa saat dalam proses pembelajaran berlangsung, sumber pembelajaran yang minim mengakibatkan pembelajaran matematika sulit dipahami.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu, siswa kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk mencari informasi dari materi yang akan dipelajari sehingga proses belajar tidak berjalan secara aktif, dan rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal sehingga pokok bahasan yang diajarkan tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

dikarenakan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, kurangnya motivasi, dan rasa bosan saat belajar. Pentingnya strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah salah satunya dengan cara menambah variasi strategi pembelajarannya. Dengan demikian, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penerapan strategi pembelajaran membuat siswa senang, semangat aktif, dan mampu bekerja mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Meningkatnya motivasi siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

. Pada model pembelajaran *Self Reagulation Learning* siswa ditekankan untuk bisa menguasai bagaimana cara dan kondisi yang terbaik bagi dirinya untuk belajar. Siswa juga mungkin mencari teman sebaya atau bantuan guru jika menemukan kesulitan dalam belajar

Self regulation learning dapat berlangsung apabila individu secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil belajarnya. Ditegaskan pula bahwa individu yang memiliki *self regulation learning* akan secara metakognisi, motivasional, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar.

Dari hal di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PABA Binjai T.P 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Pembelajaran matematika di dalam kelas masih banyak didominasi aktivitas guru.
2. Kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran.
3. Minimnya sumber pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka penulis memberikan suatu batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Self regulation Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Materi yang dibahas adalah pokok bahasan trigonometri.
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X-1 BM SMK PABA Binjai.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMK PABA Binjai T.P. 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan komunikasi matematis siswa melalui model *Self Regulation Learning*

2. Saran bagi peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam pembelajaran matematika.
3. Sebagai pedoman bagi para guru pada saat mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pembelajaran Matematika

Sebelum memahami mengenai pembelajaran matematika, terlebih dahulu kita akan membahas mengenai pengertian belajar, pembelajaran, dan matematika.

Sebagian besar para ahli berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan perkembangan teknologi dari kehidupan manusia. Banyak ilmu yang mengatakan belajar dari sudut pandang mereka.

Rusman dkk (2015:7) “Belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.”

Ngalim Purwanto (2014:85) “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.”

Pada teori R.Gagne terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu: 1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam

pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Menurut Al-Rasyidin (2015:6) “Belajar dapat dilihat dari beberapa perspektif dan data didefinisikan secara berbeda. Dalam perspektif behavioristik, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Dalam perspektif kognitif, belajar dideskripsikan sebagai suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran individu.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu yang relatif tetap berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Dari perubahan itu didapatkan kemampuan baru berupa pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

Pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kompetensi pembelajaran matematika meliputi beberapa hal, yaitu: pemilikan nilai dan sikap, penguasaan konsep, dan kecakapan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha dan oroses yang dirancang oleh pendidik untuk berlangsungnya proses belajar, sehingga tercipta interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi.

Istilah *mathematics* (Inggris), yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”, mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).Perkataan matematika berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Menurut Dimiyanti, dkk (2016: 3-4) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sini guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Purwanto (2017: 54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut.

Menurut. Rusman (2015: 67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyusaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajaran mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang

diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dirumuskan dalam kutipan pembelajaran. Namun, cara menilai hasil belajar matematika biasanya menggunakan tes. Tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar matematika. Disamping itu tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan kata lain bahwa pengertian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuasn siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngalim Purwanto (2014: 107), faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum / bahan pelajaran, guru / pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi / manajemen).

- 2) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Jika hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

4. Indikator Hasil belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.

Dari beberapa indikator diatas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas memiliki siswa pada pelajaran matematika, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Self Regulation Learning

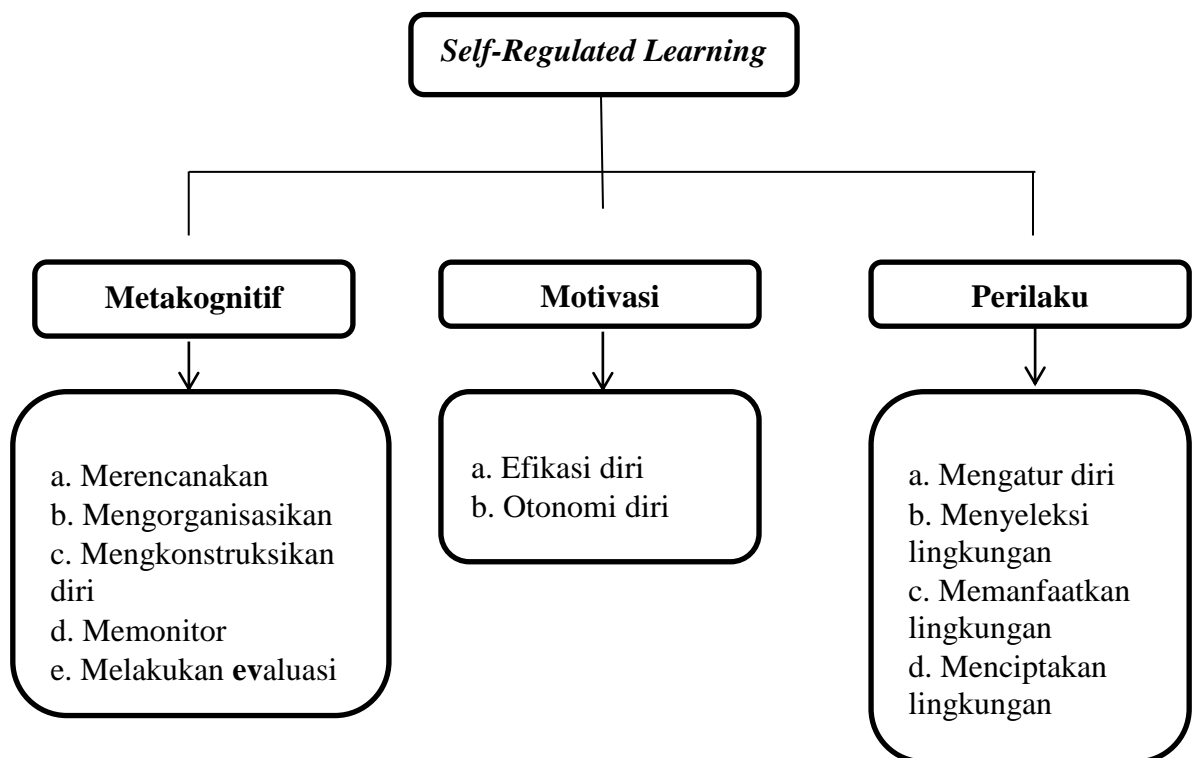
Self Regulation Learning adalah model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Beberapa kata yang dipadankan dengan *self regulated learning* yakni pengendalian diri (*self control*), disiplin diri (*self disciplined*), dan pengarahan diri (*self directed*). Meskipun demikian, kesemuanya memiliki pengertian yang berbeda – beda. *Self regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. *Self regulated learning* dapat berlangsung apabila individu secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara mempertanggung jawabkan tugas-tugas, menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan kemampuan belajar dan mengantisipasi hasil belajarnya. Ditegaskan pula bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* akan secara metakognisi, motivasional, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar. Beberapa peneliti menyatakan defenisi kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai mekanisme internal yang melibatkan individu dalam perilaku sadar dan disengaja

sebagai upaya mengatur diri dalam belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif . Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut maka tercermin bahwasannya *self-regulated learning* adalah faktor internal individu yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *Self-regulated learning* merupakan strategi yang diterapkan individu dalam aktivitas belajarnya yang akan membantu dirinya dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Zimmerman menyatakan *self regulated learning* memiliki empat dimensi yakni motivasi (*motive*), metode (*method*), hasil kinerja (*performance outcome*), dan lingkungan atau kondisi sosial (*environment social*). Motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar, dimana melalui motivasi siswa mengambil tindakan dan tanggung jawab atas kegiatan belajar yang dia lakukan. Metode yang dimaksud di sini dalam berbagai penelitian disebut juga sebagai strategi belajar (*learning strategies*). Strategi belajar ini meliputi pendekatan *rehearsing*, *elaborating*, *modelling*, dan *organizing*. Siswa yang menggunakan metode *self regulated learning* memiliki kesadaran terhadap hasil kinerjanya. Mereka dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja yang direncanakan. Terdapat beberapa proses dalam pengelolaan diri dalam belajar yang perlu dilakukan berkaitan dengan dimensi hasil kinerja yakni *self monitoring*, *self judgement*, dan *action control*. Berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali sumber daya yang terdapat pada lingkungan, digunakan istilah '*resourcefulness*' yang mengacu pada kemampuan untuk mengontrol lingkungan fisik di sekitarnya dalam hal membatasi distraksi yang mengganggu kegiatan

belajar, dan secara sukses mencari dan menggunakan referensi dan keahlian yang diperlukan untuk menguasai apa yang dipelajari. Bentuk proses pengelolaan diri yang berkaitan dengan aspek lingkungan adalah menstruktur lingkungan (*environmental structuring*) dan mencari bantuan (*help seeking*), dalam meningkatkan prestasi belajar . Hal tersebut juga tergambar melalui bagan mengenai aspek *self regulated learning* di bawah ini.



Bagan 2.1. Aspek *Self Regulated Learning*

Mengingat kembali bahwa *self-regulated learning* merupakan strategi yang diterapkan individu dalam aktivitas belajar yang mengacu pada kemampuan untuk mengontrol lingkungan fisik di sekitarnya dalam hal membatasi distraksi yang mengganggu kegiatan belajar serta secara sukses mencari dan menggunakan

referensi dan keahlian yang diperlukan untuk menguasai apa yang dipelajari maka hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa, para guru mempunyai tanggung jawab tidak hanya mengajar, akan tetapi yang lebih penting adalah mengajari siswanya bagaimana mereka harus belajar.

6. Langkah-langkah Pembelajaran *Self Regulation Learning*

Apabila hal ini diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, maka langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri.
2. Guru memberi tugas siswa di rumah
3. Siswa mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri
4. Siswa selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
5. Selanjutnya guru mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan.

6. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa.

Hal tersebut sejalan dengan fase-fase dalam *self regulated learning* yang tersusun dalam empat area, yaitu kognitif, motivasional/afektif, behavioral, dan kontekstual.

7. Kelebihan dan Kekurangan *Self Regulated Learning*

Self regulated learning sebagai salah satu strategi belajar bagi siswa yang digunakan dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut dikarenakan bahwa tidak ada satupun orang atau lembaga yang menjamin suatu strategi hanya memiliki kelebihan dan tidak ada kekurangan. Kelebihan dari *self regulation learning* adalah melatih kemampuan siswa belajar mandiri, sehingga siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan, melatih siswa menjelaskan hasil belajarnya kepada pihak lain, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemu yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, dengan demikian kemampuan bernalar siswa juga bisa berkembang, mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Selain beberapa kelebihan yang ada pada strategi *self regulated learning*, *self regulated learning* juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan dari

self regulated learning adalah materi yang dibelajarkan merupakan materi baru sehingga terkadang masih sulit dipahami siswa secara pribadi dan siswa belum tentu mampu mengajarkan atau mempresentasikan materi kepada siswa lain di depan kelas.

B. Penelitian Yang Relevan

Eva Latipah telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi *self regulated learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis, yang menunjukkan hasil perhitungan r sebesar 0.272 berada pada batas penerimaan dan berdasarkan hasil tersebut ditarik kesimpulan yang menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan terhadap masalah penelitian yang dibuat untuk menjelaskan sehingga diperlukan pengecekan atau disebut juga jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Self Regulation Learning* . yang terdiri dari: 1. Perencanaan dan Aktifasi/Penggerakan, 2. Monitoring, 3. Kontrol , 4. Reaksi dan Refleksi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PABA Binjai, Binjai Selatan, Kota Binjai

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu pada Januari 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

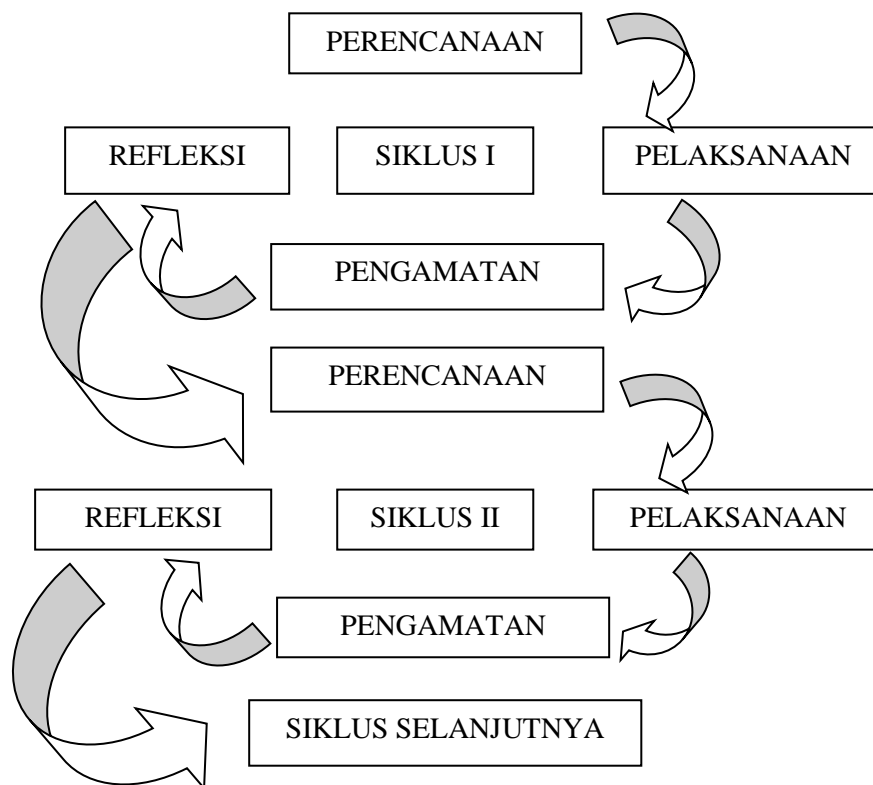
Objek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X-1 BM SMK PABA Binjai T.P 2017/2018 yang berjumlah 31 orang.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penerapan model *Self Regulation Learning* untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa kelas X-1 BM SMK PABA Binjai T.P 2017/2018.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) dari Arikunto (2013: 137) terdapat empat tahap dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai observer yang membantu yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.



Gambar 3.1 Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas

D. Desain Penelitian

Sesuai dengan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun desain atau prosedur penelitian ini adalah:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat melakukan proses pembelajaran. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah
- b. Menyusun kisi-kisi dan instrument penilaian / tes awal.
- c. Melaksanakan penilaian / tes awal terhadap materi yang sudah dibelajarkan oleh guru.
- d. Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes awal untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil.

b. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi analisis data refleksi awal dan hasil tes awal serta diskusi. Pelaksanaan siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

SIKLUS I

a. Tahapan Perencanaan

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada model pembelajaran *Self Regulation Learning*.
2. Menyiapkan format evaluasi pretest atau postes.
3. Menerapkan model pembelajaran *Self Regulation Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Membuat tes siklus I berupa uraian yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawaban.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan langkah-langkah kerja model pembelajaran *Self Regulation Learning*.
2. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.
3. Melaksanakan penilaian tes awal atau tes siklus pertama.
4. Menarik kesimpulan yang dipelajari dan memberikan informasi lanjut tentang materi yang akan dipelajari.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
2. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar matematika siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.
4. Melaksanakan siklus lanjutan.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus I, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II.

SIKLUS II

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapat data atau hasil observasi pada siklus I. Ditahap ini menyelesaikan masalah yang menghambat pengembangan kreativitas di siklus 1 yaitu data refleksi siklus 1. Pada tahap ini direncanakan, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

yang telah diperbaiki agar sesuai dengan indikator, menyiapkan instrument penelitian di kelas yaitu instrument pembelajaran dan penilaian.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Self Regulation Strategies* untuk mengajarkan materi trigonometri. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Self Regulation Strategies*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai observer untuk melihat kemampuan siswa mengerjakan soal-soal matematika. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

- a. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
- b. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
- c. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai komunikasi matematika siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.
4. Melaksanakan siklus selanjutnya.

Jika indikator tindakan tidak tercapai pada siklus II, maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus III.

SIKLUS III

a. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapat data atau hasil observasi pada siklus II. Ditahap ini menyelesaikan masalah yang menghambat pengembangan kreativitas di siklus II yaitu data refleksi siklus II. Pada tahap ini direncanakan, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah diperbaiki agar sesuai dengan indikator, menyiapkan instrument penelitian di kelas yaitu instrument pembelajaran dan penilaian.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar di kelas subjek menggunakan model pembelajaran *Self Regulation Strategies* untuk mengajarkan materi pecahan. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Self Regulation Strategies*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan tentang

pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai observer untuk melihat kemampuan siswa mengerjakan soal-soal matematika. Pada akhir tindakan siswa diberi tes yang dikerjakan secara individual guna melihat perkembangan hasil belajar siswa yang dicapai dalam tindakan tersebut.

c. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Adapun kegiatan yang dihasilkan dalam tahapan ini adalah:

1. Melakukan pengamatan pada saat melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap guru sejauh mana model pembelajaran yang digunakan.
2. Melakukan pengamatan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa saat proses pembelajaran dengan penerapan model.
3. Melakukan penilaian observasi kelompok.

d. Tahapan Refleksi

Adapun tahapan refleksinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model
2. Melaksanakan penelitian mengenai hasil belajar siswa.
3. Data yang dikumpul dikaji secara komprehensif.
4. Menyimpulkan hasil evaluasi.
5. Mengevaluasi proses pembelajaran Siklus III. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum dicapai, maka dilanjutkan ke siklus IV atau sampai dengan selesai, dengan hasil refleksi Siklus III sebagai acuannya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang komunikasi matematika siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan meningkatkan komunikasi matematika dalam proses belajar mengajar.

F. Instrumen Penilaian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu tes dan observasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes diagnostic, ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa meningkat berdasarkan nilai rata-rata setelah diberikan pembelajaran.

Tes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Indikator	Klasifikasi					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mmahami hubungan antara radian dan derajat		√				
Meyelesaikan masalah terkait menkoversikan sudut dari radian ke derajat				√		
Meyelesaikan masalah terkait perbandingan trigonometri dengan segitiga siku-siku					√	

2. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan unyuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun manfaatnya, yaitu untuk memperoleh informasi balikan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan bersifat langsung.

Menurut Arikunto (2013: 200) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Observasi *non – sistematis*, yang dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Instrument ini berfungsi untuk

merekam aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Sehingga diperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa tingkatannya masing-masing.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam memulai pelajaran				
2	Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru				
3	Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan				
4	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
5	Memberikan tanggapan atas jawaban yang dikerjakan temannya				

Keterangan Skor

1,0 – 1,5 : Kurang

1,6 – 2,5 : Cukup Baik

2,6 – 3,5 : Baik

3,6 – 4,0 : Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Agar dapat diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen menggunakan uji validitas dibantu oleh *software* Microsoft excel sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad \text{Sugiyono (2016: 183)}$$

dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel

x = Skor tiap pertanyaan

y = Skor Total

N = Jumlah sampel penelitian

2. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2016: 67})$$

Dimana :

f_i = banyak siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

3. Menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa (individual)

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 241})$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Dengan kriteria :

$0\% < T < 70\%$: Tidak tuntas

$70\% < T < 100\%$: Tuntas

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil $\geq 70\%$, maka ketuntasan belajar telah tercapai.

4. Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa (Klasikal)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad \text{Trianto (2010: 243)}$$

Keterangan:

PRS = Presentase respons siswa

A = Banyak siswa yang ketuntasan belajar $\geq 70\%$

B = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai hasil ≥ 70 , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

5. Menghitung Tingkat Keberhasilan Siswa

Menurut Zainal Aqib, dkk (2008: 160) bahwa kategori keberhasilan belajar / ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90 – 100%	Sangat Tinggi
80 – 90%	Tinggi
60 – 70%	Cukup
40 – 59%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Dikatakan mencapai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar apabila mencapai kriteria paling sedikit 60% - 70% yang berarti cukup.

6. Menganalisis Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa, perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Sudjana (2016: 96)

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa, didasarkan pada 80% dari seluruh siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PABA Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas X dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh kelas X-BM SMK PABA Binjai yang berjumlah 35 orang. Selama penelitian ini berlangsung, diupayakan seluruh siswa dikelas hadir (kehadiran 100%) ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan penelitian.

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi persepsi siswa terhadap matematika melalui observasi dan tes yang diberikan, pada deskripsi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, deskripsi siklus III dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

1. Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi baik dari guru mata pelajaran, siswa maupun kondisi didalam kelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dari kondisi awal kelas X-BM yang dilaksanakan tindakan didalam kelas. Dengan dilaksanakan observasi ini

peneliti akan mengetahui apakah kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu apakah strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai pada materi Trigonometri.

Pelaksanaan tes awal dilaksanakan pada hari selasa 30 Januari 2018 jam pelajaran pertama, kedua dan ketiga (07.30-09-30). Untuk mengetahui hasil tes awal siswa pada kondisi ini, peneliti memberikan tes sebanyak 10 soal pokok bahasan dari materi trigonometri. Pelaksanaan pada tes awal ini siswa mengerjakan soal yang diberikan waktu untuk menyelesaikannya selama 40 menit. Dari hasil pengerjaan siswa pada tes yang telah disusun oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil.

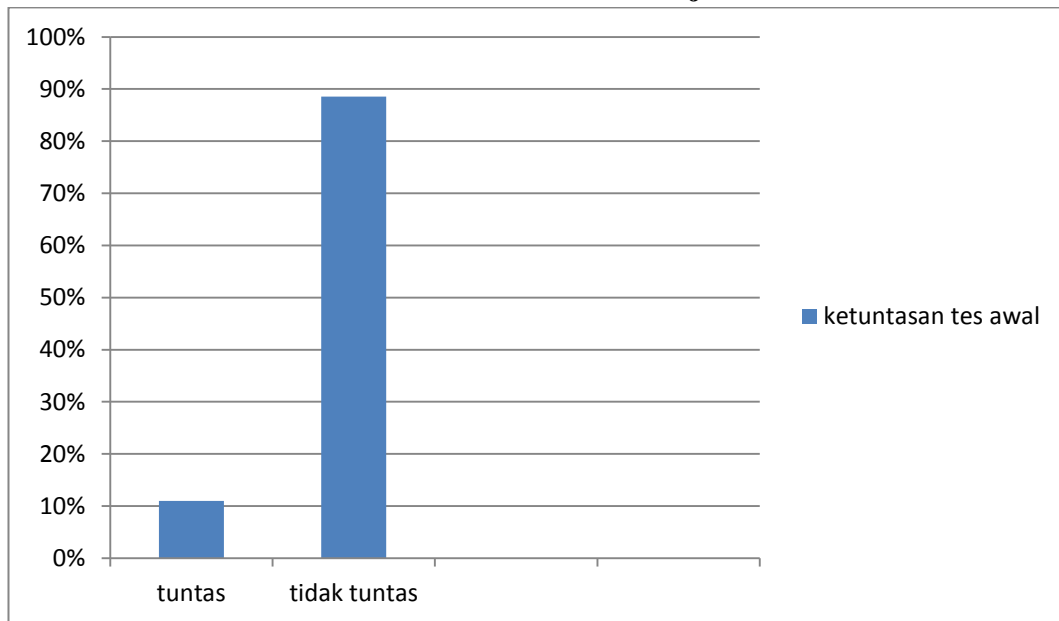
Berdasarkan hasil koreksi tes awal dari 35 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh 4 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas batas KKM, sedangkan 31 siswa tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari paparan hasil tes awal yang diperoleh siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11%, seperti yang dapat kita lihat pada table 4.1 dan diagram 4.1 berikut:

Table 4.1
Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Kemampuantes Awal

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah dalam Persen
70% - 100%	Tuntas	4	11%
< 70%	Tidak Tuntas	31	88,57% %
Rata-rata			54,31
Ketuntasan belajar			11%

Berdasarkan data di atas, maka diagram batang ketuntasan belajar klasikal pada tes awal digambarkan sebagai berikut:

Diagram 4.1
Persentase Ketuntasan Belajar Tes Awal



Berdasarkan hasil evaluasi pada tes awal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Karena pada keadaan awal pembelajaran belum diterapkan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning* tampak kelas terlihat sangat pasif dan siswa kurang dalam menerima pelajaran dengan baik. Hal ini tampak karena pada saat siswa mengerjakan tes tersebut suasana kelas menjadi sangat ribut, siswa sibuk mencari contekan ke teman-temannya sehingga banyak siswa yang berpindah-pindah tempat, ini terjadi karena siswa sama sekali belum mengerti tentang materi tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui letak kesulitan

siswa. Dari jawaban beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka kesulitan dalam mengerjakan soal-soal lingkaran karena:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar
2. Siswa mengalami kesulitan memahami soal yang diberikan
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat maupun menggunakan rumus
4. Siswa kurang paham apabila soal yang diberikan sedikit berbeda dengan soal sebelumnya
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya

Bertolak dari kondisi tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* pada pokok bahasan Trigonometri.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I dikelas X-BM SMK PABA Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *Self regulation Learning*
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*.

3. Membuat lembar observasi untuk melihat motivasi siswa dalam pemecahan masalah belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
5. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning*.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi

yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan ketiga mulai jam 07.30 sampai 09.30 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya

mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus I, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru

memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus I.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I (Observasi)

Observasi dilakukan untuk melihat sikap siswa dalam pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dalam prose pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan. Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I tergolong kurang baik. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Rata-Rata Indikator
1.	Kesiapan siswa dalam memulai pelajaran	2,43
2.	Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	2,31
3.	Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan	2,23
4.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	2,4
5.	Memberikan tanggapan atas jawaban yang dikerjakan temannya	2,03
Jumlah		11,4
Rata-Rata		2,28
Keterangan		CUKUP BAIK

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram aktivitas berikut ini :

Diagram 4.2
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I



Berdasarkan hasil diagram dan tabel aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan aktivitas dalam pembelajaran memiliki rata-rata 2,28 dengan keterangan cukup baik aktivitas yang dimiliki siswa.

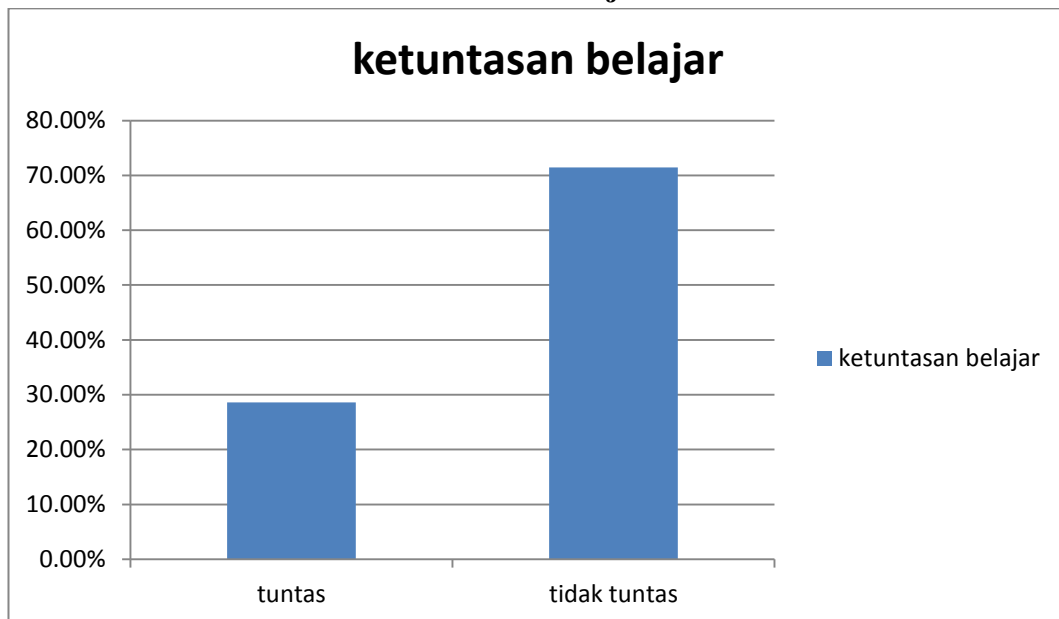
Setelah digunakan pembelajaran dengan Strategi *Self Regulation Learning* pada materi trigonometri pada siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 10 butir soal kepada siswa. Hasilnya terjadi peningkatan tes belajar siswa di mana dari 35 siswa terdapat 10 siswa (28,57%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 85, sedangkan 25 siswa (71,43%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 50. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-BM pada siklus I adalah 63.

Tabel 4.3
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah dalam Persen
70% - 100%	Tuntas	10	28,57%
< 70%	Tidak Tuntas	25	71,43%
Rata-rata			63
Ketuntasan belajar			28,57%

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut:

Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi untuk mendapatkan data dari bagaimana pemahaman siswa tersebut. Dari hasil tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal sebelumnya, dimana dari hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 2,28 yang masih dikategorikan cukup baik, dan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 63, tetapi pembelajaran masih belum efektif. Hal tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara pencapaian hasil belajar siswa menunjukkan sebagian siswa telah mencapai ketuntasan belajar, tetapi ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran didapat siswa yang masih kurang mampu memahami materi dengan jelas dan kurang mampu mengerjakan soal dengan baik. Kemampuan siswa yang kurang dapat menguraikan materi pelajaran, kemampuan siswa membentuk pendapat dan penarikan kesimpulan materi.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk mencapai tingkat ketuntasan keberhasilan pembelajaran pada siklus I, maka perlu diadakan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II dikelas X-BM SMK PABA Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *Self Regulation Learning*.
2. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat motivasi siswa dalam pemecahan masalah belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*.
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
5. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru

memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 14 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan ketiga pada pukul 07.30 sampai 09.30 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus II, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus II.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II (Observasi)

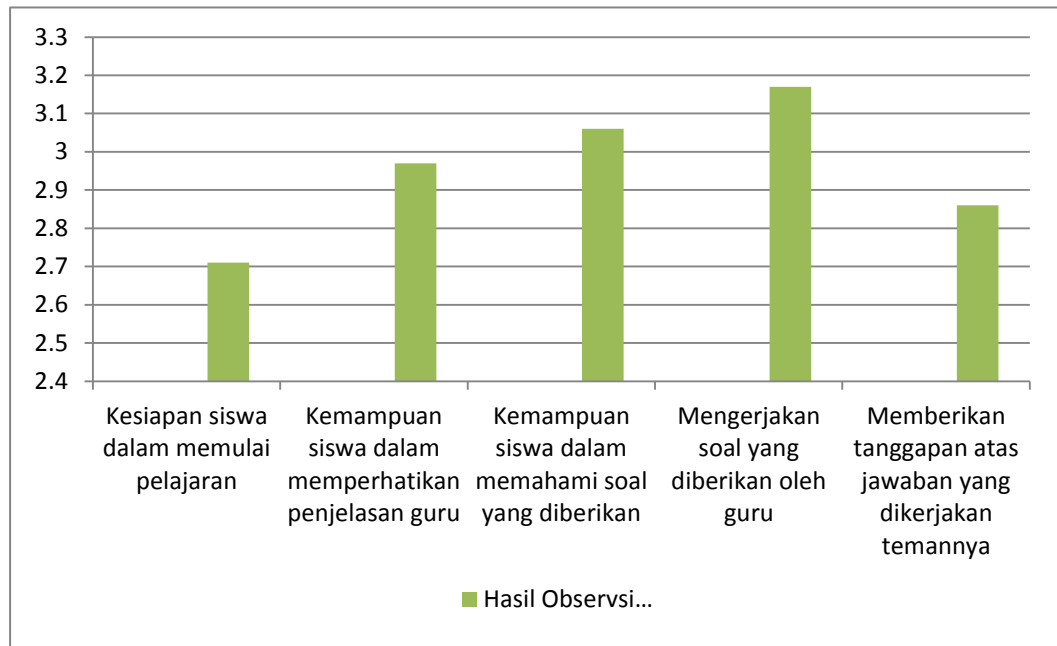
Pada siklus II, pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Rata-Rata Indikator
1.	Kesiapan siswa dalam memulai pelajaran	2,71
2.	Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	2,97
3.	Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan	3,06
4.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	3.17
5.	Memberikan tanggapan atas jawaban yang dikerjakan temannya	2,86
Jumlah		14,77
Rata-Rata		2,95
Keterangan		BAIK

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

Diagram 4.4
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II



Berdasarkan hasil diagram dan tabel aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran memiliki rata-rata 2,95 dengan keterangan baik untuk aktivitas yang dimiliki siswa.

Dari hasil siklus II yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi dari 35 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 16 siswa (45,71%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 85, sedangkan 19 siswa (54,29%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 55. Untuk lebih rinci hal ini dapat dilihat pada lampiran 22.

Tabel 4.5
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah dalam Persen
70% - 100%	Tuntas	16	45,71%
< 70%	Tidak Tuntas	19	54,29%
Rata-rata			65,43
Ketuntasan belajar			45,71%

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:

Diagram 4.5
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan strategi

pembelajaran *Self Regulation Learning* termasuk pada kategori baik, di mana dari aktivitas siswa diperoleh rata-rata 2,6 atau dikategorikan baik, hampir keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 65,43 dengan presentase klasikal 45,71%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus ini masih belum sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 85% sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, untuk memperbaiki hasil belajar tersebut dan untuk mencapai tingkat ketuntasan keberhasilan pembelajaran, maka perlu diadakan siklus III.

4. Deskripsi Siklus III

Kegiatan pada siklus III merupakan tindakan lanjut dari siklus II yang didasarkan pada hasil refleksi penelitian siklus II terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Kegiatan peneliti yaitu :

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III dikelas X-BM SMK PABA Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*

ii.

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat motivasi siswa dalam pemecahan masalah belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian
4. Menyusun alat evaluasi yang berbentuk uraian

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Self Regulation Learning*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 20 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama dan kedua pada pukul 07.30 sampai 08.50 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkasnya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Februari 2018 pada jam pelajaran pertama, kedua, dan ketiga pada pukul 07.30 sampai 09.30 dengan materi trigonometri.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa untuk mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru

memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.

Guru menyiapkan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa secara mandiri, guru memberi tugas siswa di rumah yang meliputi, mempelajari materi yang ditugaskan guru secara mandiri selanjutnya merangkum/meringkas materi tersebut, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diringkaskannya. Pertanyaan ini diharapkan mampu mengungkap penguasaan materi yang bersangkutan, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya mencatat sejumlah siswa yang benar dalam merangkum materi yang ditugaskan guru, guru meminta satu siswa (sebagai wakil siswa yang benar dalam meringkas materi) untuk menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas. Saat hal tersebut berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah. Sebelum menyajikan materi, guru bersama siswa menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Setelah selesai presentasi, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali materi sajian secara singkat untuk melihat tingkat pemahaman siswa yang lain, guru kembali menunjuk siswa untuk membahas latihan soal dan turut memandu jika sangat diperlukan, guru memberi tugas soal latihan secara individual seperti biasa

Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus III, guru

meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 10 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus III.

c. Pengamatan Tindakan Siklus III

Pada siklus III, pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, pada siklus III ini diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Indikator	Rata-Rata Indikator
1.	Kesiapan siswa dalam memulai pelajaran	3,54
2.	Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	3,57
3.	Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan	3,60
4.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	3,74
5.	Memberikan tanggapan atas jawaban yang dikerjakan temannya	3,54
Jumlah		18,00
Rata-Rata		3,6
Keterangan		SANGAT BAIK

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram observasi aktivitas siswa pada siklus III sebagai berikut:

Diagram 4.6
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III



Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan kemampuan belajar siswa sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat bahwa aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori sangat baik dengan total skor 18,00 dan rata-rata 3,6, ini sudah sesuai yang diharapkan peneliti. Dengan demikian pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dari semua indikator aktivitas yang dinilai.

Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran sudah sangat baik, terjadi peningkatan tes kemampuan awal, ke tes siklus I, siklus II dan peningkatan juga terjadi pada siklus III, ini sesuai yang diinginkan oleh peneliti karena telah mencapai kektuntasan klasikalnya yaitu 85%.

Dari hasil siklus III yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi dari 35 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 30 siswa (85.71%) yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan nilai tertinggi 100, dan 5 siswa (14.29%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.7
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus III

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah dalam Persen
70% - 100%	Tuntas	30	85,71%
< 70%	Tidak Tuntas	5	14,29%
Rata-rata			76,29
Ketuntasan belajar			85,71%

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus III sebagai berikut:

Diagram 4.7
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III



d. Refleksi Tindakan Siklus III

Dari data yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* termasuk pada kategori sangat baik, di mana dari aktivitas siswa diperoleh rata-rata 3,6 atau dikategorikan sangat baik, hampir keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 76,29 dengan presentase klasikal 85,71%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus ini sudah sesuai dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai yaitu indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 85% sehingga tidak perlu melakukan penelitian kembali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang akan diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *Self Regulation Learning* pada siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai pada pokok bahasan trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus III. Dimana pada siklus I nilai rata-rata hanya mencapai 2,28 dengan kategori aktivitas siswa cukup baik, sedangkan pada siklus III meningkat hingga mencapai nilai rata-rata 3,72 dengan kategori aktivitas siswa sangat baik.

Tabel 4.8
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Indikator	Rata-Rata Indikator Siklus I	Rata-Rata Indikator Siklus II	Rata-Rata Indikator Siklus III
1	Kesiapan siswa dalam memulai pelajaran	2,43	2,57	3,54
2	Kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	2,31	2,72	3,57
3	Kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan	2,23	2,86	3,60
4	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	2,40	2,83	3,74
5	Memberikan tanggapan atas jawaban yang dikerjakan temannya	2,03	2,34	3,54
Jumlah		11,4	12,87	18
Rata-Rata		2,28	2,57	3,6
Keterangan		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Keterangan:

0 – 1,5 : Kurang

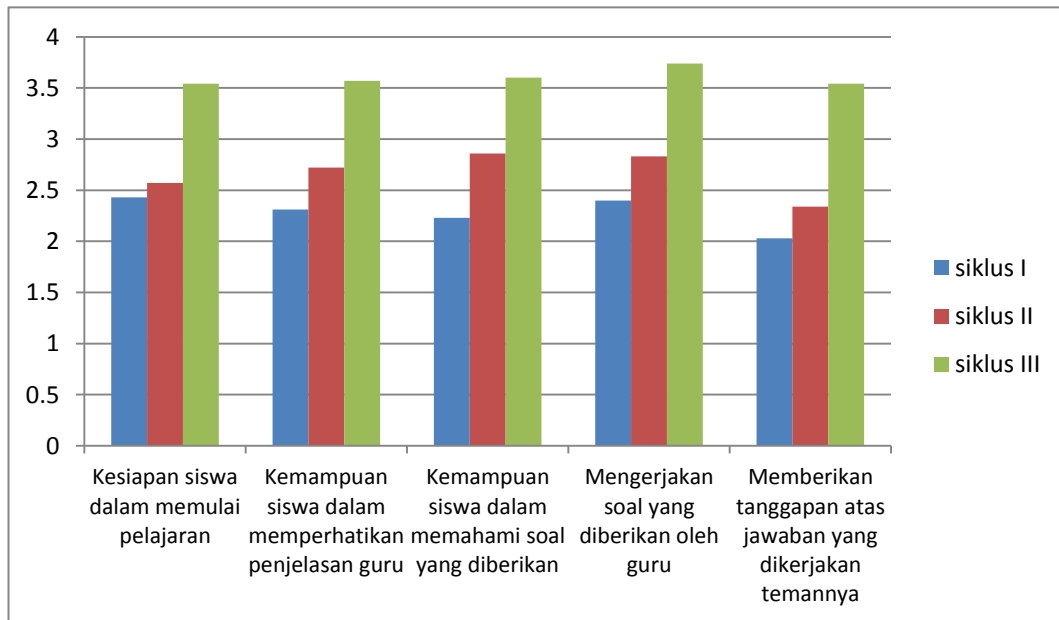
2,6 – 3,5 : Baik

1,6 – 2,5 : Cukup Baik

3,6 – 4,00 : Sangat Baik

Diagram 4.8

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III



Sebelum pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar matematika siswa, sejauh mana siswa dapat memahami mengenai trigonometri dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*. Ternyata tingkat kemampuan awal siswa dari hasil tes kemampuan awal yang telah dikerjakan siswa secara klasikal belum tercapai, hanya sebesar 11,00% atau hanya sekitar 4 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau ketuntasan dalam belajar. Tetapi pada siklus I setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*, tingkat kemampuan atau ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 28,57% atau 10 siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Peningkatan dari tes kemampuan awal ke siklus I juga belum mencapai tingkat kemampuan atau ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus II juga belum mencapai tingkat kemampuan atau ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus III dengan menekankan kegiatan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*, ternyata tingkat kemampuan atau ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,71% atau sebanyak 30 siswa yang tuntas dalam belajar dengan memperoleh nilai mencapai KKM, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini ternyata pembelajaran melalui strategi *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-BM SMK PABA Binjai T.P 2017/2018 khususnya pada sub pokok bahasan trigonometri. Selengkapkan ditunjukkan pada gambar, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus

	Jumlah	Presentase Ketuntasan (%)
Tes Awal	4	11,00%
Siklus I	10	28,57%
Siklus II	16	45,71%
Siklus III	30	85,71%

Diagram 4.9

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5. Strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan. Aktivitas belajar siswa siklus I dengan rata-rata 2,28 masih dalam kategori “cukup baik”, pada siklus II dengan rata-rata 2,6 masih dalam kategori “baik”, sedangkan pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 3,6 sudah dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan tingkat aktivitas siswa siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning*, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal sebesar 11,00%. Pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 28,57%, pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 45,71% dan pada siklus III tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,71%. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat secara klasikal dengan menggunakan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* pada pokok bahasan Trigonometri.

7. Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi keaktifan siswa, menyelesaikan soal, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.
8. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias siswa meningkat, sehingga terpancing untuk lebih giat lagi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika, diharapkan melakukan penerapan strategi pembelajaran *Self Regulation Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan model yang tepat sesuai kondisi dan situasi di dalam kelas.
3. Agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar, hendaknya guru selalu melibatkan siswa aktif dan membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
4. Diharapkan adanya partisipasi dan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, siswa dan masyarakat maupun seluruh instansi yang terkait dalam

rangka mendukung dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasydin, Wahyuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2015. Medan: Perdana Publishing.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ayrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dkk. 2013. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologis Pendiidkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu “Teori, Praktik dan Penilaian”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kuanlitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.